



TOLONG AJARKAN SAYA CARA MELAKUKANNYA

Memberitahukan **apa** yang harus dilakukan dan mengajarkan **cara** melakukan adalah dua hal yang berbeda

Saya tidak tahu cara membuat barang tembikar. Para perempuan dalam gambar di atas dapat mengajar saya. Mereka tahu cara mengerjakannya. Mereka bisa saja memberitahu saya apa yang perlu dilakukan untuk membuat barang tembikar. Atau, mereka dapat membawa saya ke tempat pembuatan keramik dan mengajarkan saya cara membuatnya langkah demi langkah. Mereka dapat mengajak saya membuat guci tembikar bersama mereka. Mereka dapat menolong saya mempraktekkannya!

Yang mana dari kedua cara di atas dapat membuat saya menjadi pembuat barang tembikar yang lebih baik—memberitahu saya caranya atau mengajarkan saya cara melakukannya?

Sama halnya ketika kita menginginkan orang mempelajari cara menjadi pengkhotbah yang baik. Kita dapat mengumpulkan mereka dan memberitahu mereka apa yang harus dilakukan agar dapat berkhotbah dengan baik. Atau, kita mengizinkan mereka mempraktekkannya langkah demi langkah. Kita dapat memberitahu mereka langkah pertama, memberi contoh yang baik, dan kemudian membiarkan mereka mencobanya. Bisa saja mereka perlu berlatih berkali-kali. Kita dapat menolong mereka berlatih! Jika mereka sudah dapat melakukan satu langkah dengan baik, kita dapat melanjutkan dengan langkah berikutnya. Setelah beberapa waktu, mereka dapat menyusun khotbah langkah demi langkah.

Dengan demikian kita telah **mengajar orang cara** menyusun khotbah yang baik.□



Meminta Perhatian!

Perancah

Ajarkan saya caranya



Gambar di atas meminta perhatian dan mungkin membuat Anda bertanya. “Apa isi tulisan ini?” Judulnya juga meminta perhatian dan memberitahu Anda sedikit informasi tambahan. Akan tetapi, apakah kita sedang belajar membuat barang tembikar? Ilustrasi tentang belajar membuat barang tembikar adalah sebuah perancah. Ilustrasi ini menolong kita berpikir agar berubah dari **memberitahukan** apa yang harus dilakukan ke **mengajarkan** cara melakukan.

Kegiatan Kelompok Pengkhotbah

Ibu Yulia bersama anggota Kelompok Pengkhotbah Langham Jateng mengadakan pelatihan bagaimana mempersiapkan khotbah dengan metode Langham di Cawas, Klaten, pada hari Kamis, 19 September 2013. Pelatihan itu ditujukan untuk anggota persekutuan Nazareth dan diadakan di Gereja Bethel Indonesia, Karangmojo, Weru, Sukoharjo.

Pelatihan dibagi dalam tiga bagian; pertama, bagian pembuka yang menjelaskan latar belakang Klub Pengkhotbah Langham, yang dibawakan oleh Pak Andri, yaitu anggota tim Langham dari Jepara. Acara yang kedua dibawakan oleh Ibu Yulia (Koordinator tim Langham Jateng), pelatihan mempersiapkan khotbah dengan metode Langham yang juga disertai praktiknya. Acara yang ketiga dibawakan oleh Pak Julio, yaitu anggota tim Langham dari Yogyakarta, yang membawakan bagian follow-up. Peserta mengikuti keseluruhan acara dengan penuh perhatian. Pada waktu pelatihan, nas yang dipraktikkan diambil dari Matius 8:23-27. Peserta mengikuti setiap langkah dan ikut ambil bagian dalam menjawab pertanyaan dari tiap-tiap langkah. Selama mempraktikkan penggalan Alkitab Ibu Yulia juga menggunakan program SABDA untuk mempermudah peserta melakukan penggalan Alkitab. Saat masuk bagian follow-up, para peserta diberi nas dari Alkitab dan diminta dari metode Langham yang sudah dipelajari. Bu Yulia dan anggota Langham lainnya berharap, setelah para peserta mendapatkan pelatihan persiapan khotbah ini, nantinya di Klaten juga akan terbentuk Kelompok Pengkhotbah Langham Klaten.



Kel. Pengkhotbah Langham Jateng

Tulisan juga dimuat di blog:

<http://blog.sabda.org/2013/10/22/pelatihan-khotbah-langham-di-cawas/#more-4168>

Kelompok Pengkhotbah ESA – Kupang

Pertemuan 1 tanggal 23 Desember 2013 di Gereja Paulus Tingkat 1 Naikoten – Kupang.

Bacaan Alkitab: Roma 15: 1-13

Gagasan Utama:

Kedatangan Kristus menjadi teladan bagi jemaat untuk melayani demi kemuliaan Allah

Pendahuluan:

- Konteks Jemaat Roma
- Kedatangan Kristus

1. Kedatangan Kristus menjadi teladan

Penjelasan

Kedatangan Kristus:

- Kedatangan-Nya tidak mencari kesenangan-Nya sendiri (ay 3)
- Kedatangan-Nya untuk menerima kita (ay 7)
- Kedatangan-Nya sebagai pelayan (ay 8)
- Kedatangan-Nya membawa orang untuk memuliakan Allah (ay 9)

Ilustrasi

Film Superhero: Dalam film-film ini menggambarkan tentang kerinduan masyarakat terhadap kedatangan mereka jika terjadi kejahatan dan ketidakadilan. Tentu kedatangan Yesus melebihi seorang super hero yang tidak hanya meyelamatkan fisik, tetapi juga jiwa.

Aplikasi

Kedatangan Kristus memotivasi manusia supaya menjadi berarti bagi orang lain.

2. Melayani demi kemuliaan Allah

Penjelasan

- Kita melayani karena Kristus sudah lebih dahulu melayani kita (bnd dengan Kol 3:23)
- Pelayanan kita menjadi kesaksian bagi sesama untuk memuliakan Allah (ay 9)
- Dengan melayani, kita membawa orang kepada Kristus (ay 9)

Aplikasi

Hidup adalah melayani dengan kata dan perbuatan demi kemuliaan Allah

Oleh-oleh:

Sambil menanti kedatangan Kristus, kita wajib melayani sesama sebagai suatu kesaksian bagi kemuliaan Allah. □



Kel. Pengkhotbah ESA

Siapa yang Memerlukan Kelompok Pengkhotbah?

Oleh: Haskarlianus Pasang

Kelompok Pengkhotbah (KP) pertama kali diperkenalkan oleh Pak Paul Windsor pada hari Kamis malam, 2 Juni 2011, saat Pelatihan Langham Tahap 1 di Hotel Seruni, Cisarua, Bogor. Saat itu, semua tertarik dengan ide baru sekaligus unik tersebut. Mengapa? Ide pembentukan KP dianggap baru karena persiapan khotbah umumnya dilakukan sendiri-sendiri, sementara Pelatih Langham mengajarkan untuk membuat kelompok dan bertemu secara rutin. Idenya unik, karena anggota KP tidak terbatas pendeta, tetapi siapa saja yang pernah mengikuti Pelatihan Langham.

Pertanyaannya kemudian adalah apakah ide pembentukan KP cocok untuk dikembangkan di Indonesia? Apakah dapat diterima oleh pendeta dan pelayan-pengkhotbah awam di kota besar yang sudah sangat sibuk? Apakah relevan untuk sinode atau gereja dengan daerah pelayanan yang sangat luas sehingga satu pendeta harus berkhotbah 40 kali/bulan?

Peserta Pelatihan Khotbah Langham tahu bahwa Pelatihan Langham bertujuan untuk mendorong tumbuhnya semangat untuk mengembangkan *khotbah alkitabiah* secara nasional. Berdasarkan pengalaman di banyak negara, dukungan untuk pendeta dan pengkhotbah awam juga *ditumbuhkan melalui prakarsa-prakarsa kecil di tingkat akar-rumput*. Ada berbagai gagasan yang muncul di seluruh dunia, dan di antaranya adalah 'Kelompok Pengkhotbah'.

Tujuan pembentukan KP sudah dijelaskan dalam materi Pelatihan Langham Tahap 1. Dari 7 (tujuh) tujuan tersebut dapat diringkas menjadi **5Ber**:

- 1) **Bersekutu** dengan sesama pelayan Tuhan;
- 2) **Berlatih** - menggali Alkitab, membuat khotbah dan berkhotbah;
- 3) **Berbagi** - sumberdaya berupa buku, catatan, dan pengalaman berkhotbah;
- 4) **Bersaksi** - menjangkau lebih banyak orang untuk mengikuti Pelatihan Langham;
- 5) **Berdoa** - saling mendoakan pergumulan pelayanan dan kesetiaan berkhotbah Alkitabiah.

Apakah tujuan-tujuan yang sangat sesuai dengan kebutuhan setiap pelayan Tuhan saat ini, lantas membuat semua KP yang sudah pernah dibentuk berjalan sesuai rencana?

Berdasarkan laporan dari Tim Kelompok Pengkhotbah, ada KP yang tetap setia bahkan terus bertambah anggota kelompoknya. Namun ada juga KP yang belum pernah bertemu walaupun sudah sempat menentukan nama KP, berfoto bersama dan bertukar alamat dan no telepon. Di tengahnya ada KP 'kapal selam' - kadang ketemu, kadang lupa. Pertanyaannya kemudian adalah siapa sebenarnya yang memerlukan KP?

Kesaksian yang masuk dari berbagai KP dan daerah, termasuk dari KP STT Bandung yang dimuat dalam Warta KP Edisi Januari 2014 ini, terlihat bahwa setiap orang yang rindu mendengarkan dan berkhotbah Alkitabiah membutuhkan KP. Apa alasannya? Paling tidak ada 4 (empat) alasan penting dan strategis:

Pertama, Bertumbuh secara dewasa rohani. Tujuan akhir setiap orang Kristen menjadi dewasa rohani seperti Kristus (Rom 8:29, Ef 4:13) dan wadah KP menyediakan ruang yang terbuka lebar untuk belajar dan saling mendorong untuk terus bertumbuh ke arah kedewasaan rohani.

Kedua, Mendorong pertumbuhan gereja. Pengkhotbah dan jemaat yang dewasa rohani akan mendorong pertumbuhan gereja karena ada figur, teladan dan model yang dapat dilihat jemaat. Gereja yang ditransformasi dan bertumbuh melalui khotbah Alkitabiah adalah gereja yang melalui anggotanya menjadi garam dan terang untuk mewujudkan transformasi di tengah masyarakat, bangsa dan negara.

Ketiga, Mengubah budaya berkhotbah. Khotbah Alkitabiah yang setia, jelas dan revelan (SEJEVAN) sudah terbukti memberi makanan rohani yang bernas bagi pertumbuhan rohani orang Kristen, namun khotbah demikian belum membudaya. Melalui KP, kebiasaan khotbah cara lama 'dibongkar' dan budaya SEJEVAN dibangun, dikembangkan dan dipelihara.

Keempat, Menularkan virus yang baik. Menggali Alkitab dengan Metode Langham, berkhotbah Alkitabiah, menghidupi apa yang dikhotbahkan adalah virus baik yang perlu ditularkan. Sebab itu, melalui kegiatan KP, baik pertemuan rutin maupun kegiatan lain seperti seminar, temu KP sekota, temu KP nasional, termasuk dalam kehidupan sehari-hari, virus baik ini perlu terus ditularkan sehingga menjadi sebuah wabah nasional. Selamat ber-KP dan menjadi bagian dari pergerakan pertumbuhan gereja melalui firman Allah yang dikhotbahkan secara SEJEVAN. □

Kesaksian Kelompok Pengkhotbah STTB

Dhany R. Imbang:

Selama mengikuti Kelompok Pengkhotbah saya merasa sangat diberkati dan terbantu khususnya dalam mengembangkan pendalaman Alkitab dan mengaplikasikannya dalam khotbah. Pelatihan Langham dan KP ini membuat saya semakin menyadari bahwa firman Tuhan terlalu kaya dan mendalam untuk digali. Selain itu saya juga bersyukur karena bisa berlatih dengan teman-teman, belajar menerima masukan dan belajar agar saya bisa berkhotbah dengan setia, jelas dan relevan.

Juan Fredrick:

Saya senang bisa ikut KP, selain belajar berkhotbah saya jadi mendapatkan teman-teman yang bisa saling mengingatkan dan menguatkan. Saya belajar menerima masukan tanpa tersinggung dan belajar untuk selalu setia, jelas dan relevan.

Missyel T. Sa'da:

Bagi saya KP lebih dari sekedar kelompok untuk belajar berkhotbah bersama. KP membantu saya juga untuk bertumbuh dalam kerohanian. Dalam pertemuan-pertemuan kami selalu saling mengingatkan agar tidak hanya pintar berkhotbah tetapi juga bisa melakukan apa yang kita khotbahkan supaya bisa menjadi pengkhotbah yang berintegritas.



Kel.Pengkhotbah STT Bandung

Andy Saduk:

Selain belajar untuk berkhotbah dengan setia, jelas dan relevan. KP mengingatkan saya akan panggilan yang mulia. Menjadi pengkhotbah adalah tanggung jawab besar yang Tuhan percayakan agar kita tidak hanya berkhotbah dengan mulut tetapi juga dengan hidup.

Shendy C. Lumintang:

Pelatihan Khotbah Langham memberikan semangat dan komitmen baru bagi saya sebagai pengkhotbah. Untuk itu saya bersyukur bisa bergabung dengan KP, semakin saya belajar dengan teman-teman di KP saya semakin kagum akan Firman Tuhan dan merasa ajaib kalau Tuhan memilih saya untuk memberitakan firman-Nya.☐

Untuk informasi mengenai Langham Indonesia:

Yayasan Langham dan Kemitraan Pelayanan

Alamat: Jl. Arimbi V No. 3 Bumi Indraprasta

Bogor 16153 - Telp. (0251) 8341445

Website: www.langhamindonesia.org

Email: langhamindonesia@gmail.com

Rekening Bank:

Bank Mandiri – KCP Warung Jambu,

No. 133.0012177.648

a/n Yayasan Langham dan Kemitraan Pelayanan
atau

BCA Bogor

No. 7380469663

a/n Netty Panjaitan/Beatris Pangala

☑ Redaksi Buletin Langham:

Email: buletinlangham@gmail.com